

Diversifikasi Produk Gayor Bali Guna Meningkatkan Daya Saing

**Putu Fajar Kartika Lestari ¹, Ida Bagus Swaputra ², Ida Ayu
Budhananda Munidewi ³**

¹ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar,

² Stimi Handayani Denpasar, ³ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati

ABSTRACT

"Gayor Bali" is the result of home industry crafts that produce art items in the form of gayor / decoration located at the entrance which has been more for traditional ceremonial and other religious activities for Hindus in Bali. Gayor as a set of wedding ceremonies and other traditional works that are placed in the angkul-angkul / entrance gate of the house that serves to beautify the decoration of the location of the event. Gayor Bali changed with the development of the era, in the past Gayor was made of mushrooms and decorated with gumitir flowers or other flowers, but gradually the material for Gayor used cork material, so that the appearance of angkul-angkul became more elegant. The problem is never knowing for certain whether the business is profitable or not. The purpose of the PKM program is to improve partner retention and skills in bookkeeping and business management techniques, marketing techniques and to improve partner knowledge.

The method used in achieving these objectives is training and assistance in making a business accounting system based on simple accounting techniques; The program outputs are Cash Book, Inventory Book, Production Cost Calculation (HPP), Breakeven Calculation (BEP), Marketing Techniques, and articles that are ready to be published in scientific journals.

Keywords: Gayor Bali; Simple Bookkeeping; COGS

ABSTRAK

"Gayor Bali" merupakan hasil kerajinan industri rumah tangga yang memproduksi barang seni berupa gayor/ hiasan yang terletak di pintu masuk yang selama ini lebih banyak untuk kegiatan upacara adat maupun keagamaan lainnya bagi umat Hindu di Bali. Gayor sebagai salah satu perangkat upacara pernikahan maupun karya adat lainnya yang diletakkan di *angkul-angkul*/ gerbang masuk rumah yang berfungsi untuk mempercantik dekorasi lokasi acara pelaksanaannya. Gayor Bali berubah seiring berkembangnya jaman, jaman dahulu gayor terbuat dari *janur*/ busung dan dihiasi oleh bunga-bunga gemitir atau bunga lainnya, tetapi lambat laun bahan untuk gayor bahannya menggunakan gabus, sehingga tampilan *angkul-angkul* menjadi lebih elegan. Permasalahan adalah belum pernah mengetahui secara pasti apakah usahanya menguntungkan atau tidak. Tujuan dari program PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam teknik pembukuan dan manajemen usaha, teknik pemasaran serta menyempurnakan pengetahuan mitra.

Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah pelatihan dan pendampingan pembuatan sistem pembukuan usaha berbasis teknik akuntansi sederhana; Luaran program ini adalah Buku Kas, buku persediaan, Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), perhitungan titik impas (BEP), Teknik Pemasaran, dan artikel yang siap di publikasi pada jurnal ilmiah.

Kata Kunci : *Gayor Bali; Pembukuan Sederhana; HPP*

1. Pendahuluan

Di Desa Panji Banjar Dinas Kelod Kauh Kabupaten Buleleng terdapat industri rumah tangga yang memproduksi "Gayor" sebagai pelengkap sarana pernikahan/ *pawiwahan* maupun karya adat lainnya di Bali. Dari hasil observasi dan wawancara kepada calon mitra ternyata mereka sangat memerlukan bantuan dampingan di bidang manajemen usaha Industri Rumah Tangga. Nama usaha industri Rumah Tangga tersebut "Ry Art Dekorasi" yang beralamat di Desa Panji Banjar Dinas Kelod Kauh Kabupaten Buleleng. Gayor sebagai salah satu perangkat upacara pernikahan maupun karya adat lainnya yang diletakkan di *angkul-angkul*/ gerbang masuk rumah yang berfungsi untuk mempercantik dekorasi lokasi acara pelaksanaannya. Gayor Bali berubah seiring berkembangnya jaman, jaman dahulu gayor terbuat dari *janur*/ busung dan dihiasi oleh bunga-bunga gemitir atau bunga lainnya, tetapi lambat laun bahan untuk gayor bahannya menggunakan gabus, sehingga tampilan *angkul-angkul* menjadi lebih elegan. Seni Gayor di Bali memiliki beberapa bentuk, ukuran, warna, fungsi dan istilah yang beragam. Bentuk dalam budaya Bali harus dilihat secara keseluruhan atau sebagai satu kesatuan utuh. Kesatuan utuh yang dimaksudkan disini adalah terbentuk lewat teknik pembuatan, material yang digunakan, proporsi ukuran maupun komposisi yang tersusun.

Sesuai data lapangan dan dokumen yang ada bentuk, tinggi dan lebar ukuran gayor yang ada maupun dibuat oleh para pengerajin sangat bervariasi. Variasi yang paling menonjol adalah adanya variasi di motif, ada motif Karang Boma, Cupu Manik dan Naga. Sesuai dengan perkembangan zaman dan dengan pertimbangan efisiensi biaya dan waktu, apabila Umat Hindu akan melaksanakan upacara pernikahan atau kegiatan keagamaan lainnya maka yang lebih sering terjadi gayor tersebut tinggal dipesan/dibelidi kios-kios penjualnya atau langsung dipengerajin Gayor. Kondisi ini tentu saja merupakan peluang bisnis bagi masyarakat/ pengerajin Hindu yang mempunyai bakat seni dan keterampilan membuat Gayor sehingga hampir di setiap kabupaten di Bali terdapat pengerajin Gayor. Peluang bisnis ini akhirnya menimbulkan persaingan antar pengerajin, karena setiap pengerajin berupaya menjual produknya dengan harga lebih murah. Perlu diketahui bahwa dalam membuat gayor tidak hanya menampilkan unsur seni dengan

berbagai ornamen/ motif, warna yang menarik, tetapi pengerajin harus memahami filosofi gayor yang benar sesuai dengan ajaran sastra Hindu.

Pengerajin "Ry Art Dekorasi" di mulai sejak tahun 2016 oleh I Made Risnayadi, dimana awalnya melibatkan 3 orang tenaga kerja. Usaha ini diawali dengan modal yang sangat terbatas sehingga berproduksi hanya saat ada pesanan. Dari aspek manajemen usaha dapat dijelaskan bahwa proses produksi "Gayor" adalah mulai pembuatan konsep, mendesain model. Gayor yang ditawarkan ada dua ukuran standar yang memakai patokan lubang, yakni lubang yang bisa dilalui motor dan lubang yang bisa dilalui mobil. Sebelum membuat dekorasi gayor tersebut, langkah pertama yaitu mengecek lokasi terlebih dahulu, setelah itu membuat sketsa. Setelah membuat sketsa, bahan styrofoam pun digambar sesuai sketsa dan selanjutnya proses pengukiran. Untuk proses pengukiran kurang lebih menghabiskan waktu satu minggu disesuaikan menurut model ukiran dan tingkat kerumitan ukiran. Setelah proses pengukiran selesai, dilanjutkan dengan proses pembuatan rangka memakai bahan kayu dan triplek. Selanjutnya proses pengecatan dengan dasar Styrofoam dengan menggunakan cat air atau cat tembok warna hitam atau bisa juga memakai warna yang diinginkan oleh konsumen. warna triplek nantinya sebagai background dari ukiran Styrofoam tersebut. Setelah semuanya terselesaikan satu persatu ukiran Styrofoam ditempel ke triplek menggunakan lem khusus Styrofoam. Proses terakhir yaitu, proses pengecatan menggunakan cat *prada* warna emas/ gold dan bisa juga dikombinasikan dengan warna lain sesuai permintaan konsumen. Proses pengecatan ini biasanya diperlukan waktu tiga hari. Setelah itu, dilakukan proses penyetelan gayor sebelum dipasang.

Untuk memasang gayor yang sudah dilengkapi oleh triplek dan kayu usuk sebagai penyangga, harus diperlukan banyak orang karyawan. Meski terbuat dari styrofoam karena ditambah dengan peralatan pelengkap lainnya, dekorasi itu menjadi berat dan membutuhkan banyak orang untuk mendirikannya. Setelah gayor berdiri, pada sisi kiri dan kanan dilengkapi gelung-gelungan dan pada bagian bawah diberikan kain penutup, ditempel seperti kain gorden. Hasilnya memang cukup bagus dan memberikan kesan mewah atau istilah Balinya 'metaeab' pada lokasi upacara. Harga satu set penyewaan gayor dimulai dari harga Rp 3.000.000,- - Rp. 5.000.000,-. Harga berbeda jika konsumen ingin langsung membeli dimulai harga Rp. 3.500.000,- -Rp. 6.500.000,-. Untuk sistem pembukuan atau sarana pencatatan setiap transaksi, baik pembelian maupun penjualan Gayor, sama sekali tidak memiliki buku pencatatan transaksi dan juga belum ada menggunakan nota apapun, dalam menjalankan usahanya. Usaha ini dilaksanakan secara tradisional, sehingga dengan demikian usaha Gayor ini tidak mengetahui dengan jelas harga pokok produk (hpp), dan tidak jelas diketahui tingkat keuntungan di setiap penyewaan Gayor. Hal ini terjadi karena dalam penetapan harga sewa produk hanya menggunakan perkiraan dengan perpedoman dengan harga pesaing sesama pengerajin Gayor. Dari aspek filosofi motif gayor sering diabaikan oleh pengerajin seperti motif Boma yang tidak diperbolehkan di pasang di acara pernikahan dikarenakan karakter Karang Boma itu sendiri memiliki sifat keraksasaan atau sering disebut *Sad Ripu* dalam ajaran Agama Hindu. Akhirnya industri rumah tangga ini semakin berkembang sehingga diperlukan penataan usaha yang lebih baik seperti penyediaan bahan baku yang lebih pasti, proses pengerjaan yang lebih cepat dan harga yang lebih bersaing. Dibawah ini disajikan dokumentasi foto "Ry Art dekorasi"

2. Solusi dan Target Luaran

Ada beberapa solusi yang ditawarkan yaitu dari aspek produksi dan aspek manajemen;

a. Aspek Produksi

- 1) Pendampingan manajemen modal kerja.
- 2) Memberikan bantuan peralatan Perkakas/alat kerja seperti
- 3) Pendampingan di bidang manajemen produksi

b. Aspek Manajemen

- 1) Pendampingan di bidang manajemen pemasaran

- 2) Pelatihan/workshop membuat pembukuan (buku kas, buku pembelian, buku penjualan)
- 3) Pendampingan menghitung harga pokok dan tingkat laba.
- 4) Pendampingan/ praktek langsung menghitung harga pokok dan menetapkan harga jual.

Target luaran yang dicapai adalah :

- 1) Peningkatan daya saing (kualitas dan kuantitas produk dan nilai tambah)
- 2) Peningkatan penerapan iptek/ teknik pembukuan usaha dan peningkatan keterampilan manajemen usaha

3. Metode

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra tersebut, maka berdasarkan analisis tim pengusul serta hasil wawancara dengan mitra akan diberikan solusi dengan metode pendekatan sebagai berikut :

Sosialisasi

Sosialisasi akan dilaksanakan secara dengan metode klasikal yaitu menghadirkan peserta dalam suasana ruang pertemuan. Sosialisasi dengan materi higiene sanitasi lingkungan dan makanan yang akan disampaikan oleh tim pengusul dan dibantu oleh mahasiswa sesuai dengan kepakaran ilmu masing – masing. Dilakukan pencatatan visualisasi dalam bentuk dokumentasi foto dan video.

Pelatihan

Dalam pelatihan keterampilan dibimbing dan didampingi langsung oleh tim pelaksana PKM sesuai dengan bidang keahliannya :

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang telah dicapat dalam program Kemitraan Masyarakat yaitu :

Beberapa kegiatan pembinaan yang sudah dilaksanakan adalah:

- a. Bantuan Alat Produksi
Dalam beberapa tahapan produksi masih ditemukan kendala karena keterbatasan alat yang dimiliki dan mesin serut, maka program PKM Unmas memberikan bantuan mesin serut yang baru.
- b. Proses produksi
Proses produksi pada mitra tidak teratur dikarenakan memiliki hambatan dari segi bahan baku dan alat kerja, maka program PKM Unmas memberikan beberapa bahan baku seperti kayu, gabus dan triplek agar mitra dapat memproduksi gayor secara berkelanjutan
- c. Manajemen Keuangan
Mitra terkendala dalam hal pencatatan setiap transaksi dikarenakan belum memahami mengenai pencatatan produksi, maka program PKM Unmas memberikan pelatihan mengenai manajemen keuangan atau pencatatan pembukuan sederhana.

5. Simpulan

Dari seluruh proses pelaksanaan program kemitraan masyarakat bagi usaha Gayor Bali maka dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Pendampingan peningkatan kualitas produk untuk mitra binaan sangat bermanfaat bagi mitra binaan karena dengan PKM ini dapat meningkatkan kelancaran proses produksi gayor bali, karena tidak ada lagi hambatan ketersediaan bahan baku dan alat kerja yang memadai, b) Pemahaman mitra menjadi meningkat tentang keberlanjutan usaha serta bagaimana menjaga hubungan dengan pelanggan sehingga pemenuhan pesanan pelanggan harus di penuhi tepat waktu, hal ini dapat diatas dengan

adanya bahan baku yang memadai dan alat kerja yang dalam kondisi baik. c) Pendampingan manajemen usaha dibidang keuangan sangat bermanfaat bagi mitra binaan karena akan diketahui kebutuhan modal kerja riil untuk keberlanjutan usaha serta mitra binaan sudah mulai mencatatkan seluruh transaksi usaha, meliputi transaksi pengeluaran/biaya dan transaksi penerimaan/penjualan.

Daftar Rujukan

- Alma Buchari, 2004. **Manajemen pemasaran Dan Pemasaran Jasa**, Bandung, Penerbit Alfabeta
- Anderson, Ralph, 1991. **Profesional Personal Selling, First Edition**, New Jersey : Prentice Hall International, Inc
- Budisusila, Antonius, 2009 : **Rakyat, Pendidikan dan Ekonomi : Menuju Pendidikan Ekonomi Kerakyatan**, Penerbit Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Ellen Christina, dkk., 2001, **Anggaran Perusahaan Suatu Pendekatan Praktis**, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Lee J. Krajewski, Larry P. Ritzman, 1997, **Operation Management, strategy and analysis, Fourth Edition**, Addison-Wesley Publishing Company.
- Ratya Anindita, 2008, **Pendekatan ekonomi untuk analisis harga**, Prenada Media Grup.
- Zulian Yamit, 2007, **Manajemen Produksi dan Operasi**, Edisi kedua, Penerbit Ekonesia, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.

